

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA GUNA MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA KOROBONDE,
KECAMATAN LEMBO, KABUPATEN MOROWALI UTARA**

Brian Prsetyo De'e

NPP. 30.1236

Asdaf Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: briandee46@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Bagus Wahyu Hartono, S.STP, M.A, Ph.D

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): Community leadership and participation are important factors in the implementation of development. A village head must have the ability to lead and influence the community. The problems that are often faced by the Korobonde village government in the development sector that have been carried out so far are mostly determined by the village government and village consultative bodies. Meanwhile, villagers seem passive and only depend on the decisions of the village government. This is influenced by the low level of education, the influence of work and people's income. **Purpose:** This study aims to identify and analyze village leadership in increasing community participation as well as the supporting and inhibiting factors of village leadership in increasing community participation in the Korobonde village development sector. **Method:** This study used a qualitative method with a descriptive approach to obtain facts about the village head's leadership in increasing community participation as well as the supporting and inhibiting factors in the development of the village of Korobonde. And data sources in the form of interviews, observations and supporting documents and evidenced by documentation. **Result:** The result of this study shows that the village head of Korobonde has carried out leadership techniques well, but one of the techniques of providing facilities has not been carried out optimally. **Conclusion:** Not only that, there are obstacles caused by education, employment and community income which make the community not maximally participate in village development. besides that there is still a sense of mutual cooperation from the village community to participate in development. **Keywords:** Leadership, Community Participation, Development, Village head

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kepemimpinan dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan. Seorang Kepala desa harus memiliki kemampuan dalam memimpin dan mempengaruhi masyarakat. Masalah yang sering dihadapi pemerintah desa Korobonde di sektor pembangunan yang selama ini telah dilaksanakan sebagian besar hanya ditentukan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa saja. Sementara warga desa terlihat pasif dan hanya bergantung pada keputusan pemerintah desa. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, pengaruh pekerjaan dan penghasilan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan desa Korobonde. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan fakta-fakta kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan desa Korobonde. Dan sumber data berupa dari hasil wawancara, observasi serta dokumen pendukung dan dibuktikan dengan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan dari penelitian ini menunjukkan Kepala desa Korobonde sudah melakukan teknik-teknik kepemimpinan dengan baik namun salah satu teknik penyediaan fasilitas-fasilitas belum dilakukan dengan maksimal. **Kesimpulan:** Tidak hanya itu terdapat hambatan yang disebabkan oleh pendidikan, pekerjaan dan penghasilan masyarakat yang membuat masyarakat belum maksimal untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. selain itu masih adanya rasa gotong royong dari masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Kepala desa

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Desa merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat di pedesaan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadikan Desa tidak lagi sebagai objek pembangunan, akan tetapi menjadi subjek pembangunan. Selain itu Desa juga mendapatkan hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan dalam pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut Pemerintah Pusat sering membuat peraturan atau undang-undang kepada Pemerintah Daerah (Pemda) agar masyarakat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Atas dasar hal tersebut, pembangunan itu pada dasarnya dilaksanakan oleh pemerintah dengan masyarakat dan bukan hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Pemerintah berkewajiban membangun sarana dan prasarana kebutuhan masyarakat berdasarkan kemampuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), sedangkan masyarakat berkewajiban membangun yang lainnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan. Kepemimpinan pada tingkat desa adalah Kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Selaku pemimpin Pemerintahan desa sudah pasti masyarakat mengharapkan agar kepala desa dapat membangun desa

dengan baik dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut kepala desa diharapkan sanggup menjalankan kepercayaan masyarakat dan dapat menumbuhkan karakter masyarakat agar terlibat dalam pembangunan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Seorang Kepala desa harus menunjukkan contoh kepada masyarakat dan dapat mempengaruhi masyarakat dalam kesediaan dan keterlibatannya terhadap pembangunan. Kepala desa sebagai pemimpin sudah pasti memiliki model kepemimpinannya sendiri agar dapat mendukung upayanya membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan anggota masyarakat. Kepemimpinan kepala desa selalu berkaitan dengan kegiatan kepala desa untuk memimpin, menggerakkan, berkomunikasi, membuat keputusan dan menjaga anggota masyarakat untuk mencapai tujuan pemerintah

Partisipasi masyarakat di sektor pembangunan menjadi hal penting dan sejalan dengan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Supriadi, (2021) mengemukakan bahwa “Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena demi suksesnya pembangunan dan pencapaian hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendukung keberhasilan tersebut”.

Oleh sebab itu, warga desa diberi peluang secara langsung lewat kegiatan gotong royong, untuk turut serta bersama pemerintah dalam membangun wilayah pedesaan. Berkaitan dengan hal ini, Bambang dan Munawar Noor dalam Andika, (2021) mengemukakan bahwa pembangunan desa adalah suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan, menguasai lingkungan sosial disertai meningkatkan taraf hidup mereka sebagai akibat penguasaan tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang selalu dan sering dihadapi pemerintah desa, menunjukkan proses pembangunan yang telah dilakukan selama ini di Desa Korobonde yaitu pembangunan desa sebagian besar hanya ditentukan pemerintah desa dan BPD saja. Sementara, warga desa lebih terlihat diam, dan hanya bergantung pada keputusan pemerintah desa, dan ada yang tidak peduli untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan desa mereka sendiri. Hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, pengaruh pekerjaan dan penghasilan masyarakat serta masyarakat memahami bahwa pembangunan desa sudah ditanggulangi oleh pemerintah desa melalui dana desa. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Sri Pasunu anggota BPD Korobonde yang sempat peneliti wawancarai melalui Whatsapp pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

Sampai dengan saat ini masih banyak hal-hal yang harus jadi perhatian kepala desa sebagai pemimpin desa untuk solusi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Akibatnya, apa yang menjadi tujuan utama dari pembangunan desa itu sendiri dengan upaya untuk meningkatkan mutu hidup warga desa dalam menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa pencapaiannya belum seperti yang diharapkan Oleh karena itu dibutuhkan kepemimpinan yang tepat dari seorang kepala desa sebagai pemimpin desa dalam memotivasi dan menggerakkan anggota masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Yang mana masyarakat diharapkan sadar, peduli serta mampu bekerja sama dengan pemerintah desa dalam pembangunan dan memberikan saran ataupun masukan agar tujuan dari pemerintah desa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kepemimpinan maupun konteks Partisipasi masyarakat. Penelitian Norlin Kotalaha, Thelma Wawointana, Jeane E Langkai (2021) berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat, Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala desa bergaya otoriter, belum mengkomunikasikan apa yang diharapkan dari mereka, cenderung belum mendukung, pemimpin bersifat ramah terhadap bawahannya, atau gaya kepemimpinan yang perlu memandang dan melaksanakan dalam dua dimensi yakni mengarahkan, berorientasi produk, dan berjuang pada gaya kepemimpinan otokratis dan mendukung berorientasi pada bawahan dan berjuang pada tipe kepemimpinan bebas kendali.

Selanjutnya penelitian Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal Akbar, Hasna Hasan (2017) dengan judul Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Hasil penelitian kepala desa sebagai pemimpin formal di desa sebagai seorang motivator, fasilitator dan mediator sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah direncanakan.

Penelitian Galip Lahada (2019) berjudul Kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa malei lage kecamatan lage kabupaten poso, menemukan Kepemimpinan Kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengambilan Keputusan, Pemberian Motivasi Penegakan Disiplin dan Uraian Tugas, faktor disiplin yang harus di upayakan kepada pegawai utamanya pada saat jam masuk kantor dan Teridentifikasi bahwa Kepala desa belum atau masih kurang melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pembangunan ditingkat desa dengan belum mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya pembangunan bersama lembaga kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang ada di tingkat desa.

Penelitian Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu (2014) berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang) Berdasarkan hasil penelitian Gaya kepemimpinan kepala desa Denok demokratis hal ini terbukti karena di dalam memberikan pengarahan, berkoordinasi dan komunikasi, pengambilan keputusan serta pengawasan selalu melibatkan masyarakat desa di dalam proses tersebut dan mau menerima saran kritik yang diberikan oleh masyarakat desa Denok.

Penelitian Denok Sunarsi , Hadi Winata , Gunartin , dan Paeno (2020) berjudul Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor, hasil penelitian dari program pengembangan desa yang telah dijalankan untuk mencapai tujuan pengembangan terdapat beberapa hal yang belum dicapai secara maksimal, hal ini didasarkan pada perolehan data pendukung seperti jumlah penduduk yang ditinjau dari jenjang pendidikan dan status social ekonomi dari mata pencaharian yang mana hal ini masih menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan di Desa Cidokom dan tentunya juga rendahnya kualitas SDM yang ditunjukkan pada masih tingginya jumlah penduduk yang berstatus pengurus rumah tangga

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan menganalisa teknik Kepemimpinan Kepala desa guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta lokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Pamudji (1982) yang menyatakan bahwa teknik kepemimpinan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain untuk bergerak sesuai dengan apa yang diinginkan si pemimpin. Adapun teknik kemepimpinannya sebagai berikut Teknik pematangan atau penyiapan pengikut, Human Relatios, menjadi Teladan, Persuasi dan Pemberian perintah, Penggunaan sistem komunikasi yang cocok dan Penyediaan fasilitas-fasilitas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kepemimpinan Kepala desa Korobonde dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat disektor pembangunan desa Korobonde.

II. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menjelaskan data yang disediakan. Adapun pendekatan kualitatif, menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam Anggito & Setiawan (2018:7) “Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah atau data yang ada untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan metode analisis yang ada”. Dan pengertian ahli tersebut, pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu fenomena atau masalah yang terjadi di masyarakat menggunakan analisis berdasarkan pengumpulan data yang ada tanpa menggunakan teknik perhitungan atau statistik sehingga hasil dari penelitian tersebut dipresentasikan berdasarkan fakta dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dalam metode pendekatan kualitatif terdapat beberapa jenis penelitian yakni etnografi, studi kasus, fenomenologis, *grounded theory*, biografi, naratif atau analisis isi (Simangunsong, 2016:192-193).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari kepala desa Korobonde, sekretaris desa, anggota Badan permusyawaratan desa, ketua RT, anggota Karang taruna, anggota PKK dan masyarakat desa. Adapun analisisnya menggunakan teori Teknik kepemimpinan yang digagas oleh Pamudji (1982) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain untuk bergerak sesuai dengan apa yang diinginkan si pemimpin. Adapun teknik kemepimpinannya sebagai berikut Teknik pematangan atau penyiapan pengikut, Human Relatios, menjadi Teladan, Persuasi dan Pemberian perintah, Penggunaan sistem komunikasi yang cocok dan Penyediaan fasilitas-fasilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Penulis menganalisis bagaimana teknik kepemimpinan Kepala desa Korobonde dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Korobonde. Untuk itu penulis menggunakan teknik kepemimpinan dari Pamudji (1982) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain untuk bergerak sesuai dengan apa yang

diinginkan si pemimpin. Adapun teknik kemepimpinannya sebagai berikut Teknik pematangan atau penyiapan pengikut, Human Relatios, menjadi Teladan, Persuasi dan Pemberian perintah, Penggunaan sistem komunikasi yang cocok dan Penyediaan fasilitas-fasilitas.

3.1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sektor Pembangunan

Kepemimpinan Kepala desa dalam memimpin desa merupakan faktor penting karena memimpin desa merupakan tugas dan tanggung jawab seorang Kepala desa. Nalam pembangunan des aitu Kepala desa bersama masyarakat harus dapat bekerja sama sehingga desa dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Oleh karena penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menganalisis kepemimpinan Kepala desa Korobonde dengan beberapa informan yaitu kepala desa Korobonde, sekretaris desa, anggota Badan permusyawaratan desa, ketua RT, anggota Karang taruna, anggota PKK dan masyarakat desa Korobonde, antara lain sebagai berikut

A. Teknik Pematangan atau Penyiapan Pengikut

Teknik penyiapan pengikut merupakan teknik penerangan karena diharapkan teknik ini dapat memberikan keterangan atau informasi yang jelas dan benar kepada orang-orang. Sehingga mereka dapat memahami keterangan dengan jelas, sehingga orang-orang bersedia mengikuti pemimpin sesuai dengan hati dan keinginannya. Kepala desa Korobonde sudah melakukan beberapa upaya dalam menyiapkan pengikut agar aktif dalam pembangunan desa. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan beberapa informan teknik kepemimpinan penyiapan pengikut yang lakukan kepala desa sudah dilaksanakan dengan baik, Kepala desa mensosialisasikan kepada masyarakat dalam musyawarah desa untuk masyarakat ikut bersama-sama dalam pembangunan desa, biasanya diikuti oleh ketua RT, Tokoh Agama, Anggota BPD, anggota LPM dan masyarakat. seperti pada pelaksanaan musyawarah desa pada bulan Januari tahun 2023, pembangunan kolam pemancingan pada bulan September 2022 perbaikan selokan desa yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2022.

B. Teknik *Human Relations*

Rangkaian atau proses dalam memotivasi atau memberikan dorongan kepada orang lain agar mau mengikuti arahan seorang pemimpin. Kepala desa sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk mendorong dan memotivasi orang lain sehingga dapat meningkatkan semangat dari masyarakat desa dalam berpartisipasi di sektor pembangunan desa. Peran kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat desa. Partisipasi masyarakat yang tinggi dan rendah tergantung dari cara pemimpin dalam mendorong masyarakatnya dalam sektor pembangunan desa.

Dari Hasil Wawancara dan Observasi yang penulis lakukan selama melaksanakan penelitian teknik *Human Relations* sudah dilakukan Kepala desa Korobonde. Terlihat dari kesaksian Sekretaris desa dan juga warga desa saat kepala desa memberikan sapaan maupun semangat dalam setiap pelaksanaan kegiatan desa. Dan koordinasi yang Kepala desa lakukan kepada BPD dalam perencanaan pembangunan juga merupakan salah satu hubungan yang baik sebagai mitra kerja dalam membangun desa. Penulis juga merasakan hal yang sama selama Pak Kepala desa menjabat sampai sekarang hubungan masyarakat disana dengan Kepala desa baik-baik saja walaupun masyarakat asli sana berbeda suku dengan Kepala desa, tapi tidak pernah terjadi permasalahan dengan warga asli. Dan juga saat penulis melaksanakan observasi masyarakat desa terlihat senang saat Kepala desa turun langsung dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan.

C. Teknik Menjadi Teladan

Menjadi teladan merupakan suatu cara seorang pemimpin agar dapat menjadi contoh yang baik bagi bawahan maupun masyarakat. Pemimpin harus memiliki sikap yang baik dan dapat ditiru oleh bawahannya, baik dalam ucapan, perilaku, serta tindakan yang dilakukan dengan baik agar dapat dilihat dan dipercaya oleh masyarakat yang dipimpinnya. Menjadi teladan bagi seorang kepala desa dapat dengan mudah untuk menggerakkan masyarakat agar mau mengikutinya.

Dari hasil wawancara serta Observasi yang penulis laksanakan pada saat penelitian Penulis menyimpulkan bahwa Kepala desa Korobonde adalah sosok yang baik dan patut menjadi teladan bagi masyarakat karena ketaatan beribadah dan juga memiliki toleransi yang tinggi terhadap umat beragama. Dari hasil wawancara penulis bersama sekretaris desa, anggota BPD dan masyarakat maupun yang penulis saksikan sebagai warga desa Korobonde juga apa yang dikatakan oleh sekretaris desa pada saat pelaksanaan malam Natal tahun lalu beliau hadir untuk memberikan sambutan kepada masyarakat yang beragama Kristen di gereja Korobonde. Selain itu pada saat penulis melakukan wawancara, Kepala desa meminta untuk dilaksanakan pada hari Senin pagi pukul 08.30 WITA dan pada hari tersebut wawancara dimulai tepat waktu. Pada saat penulis juga melaksanakan penelitian di kantor desa, penulis melihat bahwa apa yang dikatakan Pak Ngatman selaku sekretaris desa tersebut benar dan sesuai dengan apa yang penulis lihat. Saat penulis datang ke kantor desa sebelum memulai kegiatan kantor penulis bersama pemerintah desa wajib melaksanakan doa pagi bersama begitupun setelah pulang. Dalam pelaksanaan doa itu tidak hanya kepala desa saja yang memimpin namun secara bergantian oleh aparat pemerintah desa mau beragama apapun tidak menjadi masalah. Sehingga penulis juga dapat melihat keteladanan dari kepala desa dengan memiliki toleransi yang tinggi terhadap umat beragama serta kedisiplinan waktu saat melaksanakan kegiatan. Menjadi teladan tidak hanya dari perkataan saja namun juga perilaku dan tindakan yang ditunjukkan seperti disiplin waktu dan toleransi yang sudah ditunjukkan sehingga menurut penulis teknik menjadi teladan sudah dilakukan dengan baik oleh kepala desa.

D. Teknik Persuasi dan Pemberian Perintah

Teknik persuasi merupakan pendekatan secara halus dan dilakukan dari hati ke hati kepada orang lain, sedangkan teknik pemberian perintah cukup berbeda dengan teknik persuasi. Teknik ini lebih condong menggunakan kekuasaan agar mau mengikuti perintah pimpinan. Penulis menyimpulkan bahwa kepala desa merupakan pemimpin yang lebih persuasif terhadap masyarakat dan tidak pernah menggunakan kekuasaannya secara sewenang-wenang dalam memerintah. Saat melakukan observasi penulis mengikuti rapat musyawarah desa penulis menyaksikan setiap mengajak dan memberikan perintah Kepala desa Korobonde tidak memkasakan kehendak orang lain agar mengikuti perintahnya, agar orang lain tidak merasa tertekan dengan perintah yang Kepala desa Berikan. Hal tersebut dilakukan kepada semua orang tanpa memilih aparat pemerintah desa ataupun masyarakat desa. Dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Yohan selaku Ketua RT 2 mengatakan ” Dalam memberikan perintah beliau sering memberikan contoh, untuk lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui itu setiap diadakannya musyawarah dusun, masyarakat mulai banyak yang ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan yang desa lakukan. Bagi saya cara kepala desa dalam memerintah tanpa memaksakan kehendak orang lain dapat membuat masyarakat mengikuti perintahnya sangat baik”. Dan Pak Osnan selaku Karang Taruna Mengatakan “Dalam memberikan perintah Pak Triyono tidak pernah menggunakan kekuasaannya sebagai kepala desa agar Karang Taruna berpartisipasi aktif dalam Pembangunan. Beliau selalu bersikap ramah dan menyuruh agar Karang Taruna desa dapat berkembang dan berjalan sesuai tugas dan fungsinya. itu membuat kami merasa dihormati kepada kepala desa dan kami mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa. Seperti pengelolaan lahan desa kami ikut untuk membersihkan dan merawat lahan

itu”. Serta Sekertaris desa Pak Triyono mengatakan “Dalam memberikan perintah beliau sering memberikan contoh, untuk lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui itu setiap diadakannya musyawarah dusun, masyarakat mulai banyak yang ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan yang desa lakukan. Bagi saya cara kepala desa dalam memerintah tanpa memaksakan kehendak orang lain dapat membuat masyarakat mengikuti perintahnya sangat baik”.

E. Teknik Penggunaan Sistem Komunikasi Yang Cocok

Teknik ini merupakan penyampaian informasi kepada pihak lain dalam memberikan perintah, komunikasi, pemahaman dan lain-lain. Dalam memberikan informasi maupun komunikasi pemimpin harus dapat menyampaikannya dengan baik, sehingga orang yang menerima informasi mengerti dan memahami dengan jelas dan dapat di terima oleh orang lain. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan Kepala desa Korobonde serta dalam kegiatan penelitian di kantor Desa Korobonde, cara berkomunikasi Kepala desa sudah baik dalam penyampaian informasi kepada aparat pemerintah desa, masyarakat yang datang berkunjung dan saat pelaksanaan rapat desa. Bahasa yang digunakan baik dan sopan serta mudah untuk dipahami oleh orang lain. Dan hasil wawancara serta pengamatan penulis dapat menyimpulkan teknik pengambilan penggunaan sistem komunikasi yang cocok sudah dilakukan kepala desa.

F. Teknik Penyediaan Fasilitas-Fasilitas

Apabila orang lain mau mengikuti ajakan pemimpin, maka penyediaan fasilitas pendukung harus ada ataupun kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti uang, barang, waktu, perlengkapan dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota PKK Ibu sutris mengatakan “Fasilitas untuk gedung PKK di desa Korobonde sudah ada, namun dalam penyediaan fasilitas-fasilitas di desa masih kurang. Seperti ketersediaan posyandu di desa tidak sesuai kapasitasnya sehingga pada saat pelaksanaan posyandu pengunjung saling berdempetan membuat ibu-ibu yang datang membawa anaknya kepanasan dan ada juga yang menunggu di luar gedung, ada juga ibu-ibu yang melaksanakan posyandu diluar desa karena keterbatasan itu posyandu biasanya harus kami laksanakan di gedung PKK”. Dan wawancara dengan warga desa Pak Yustin mengatakan “Jalan tani menuju kebun karet warga desa masih banyak yang rusak padahal kami setiap hari harus pergi bekerja kesana, kami berharap berharap agar jalan tani itu di perbaiki supaya kami dapat dengan mudah menuju kebun dan mempersingkat waktu jika ada trek pembeli yang masuk mau menimbang karet kami bisa dengan mudah sampai ke tempat penimbangan dan kami tidak perlu lagi mengantar jauh dari tempat penimbangan karet”. Penulis mengambil kesimpulan bahwa teknik penyediaan fasilitas-fasilitas belum sepenuhnya dilakukan oleh kepala desa. Hal tersebut penulis amati dari observasi yang penulis lakukan saat melihat jalan tani yang ada di desa Korobonde dan pada saat pelaksanaan kerja bakti ketersediaan alat kerja yang tidak sesuai dengan jumlah warga desa yang datang sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Oleh karena itu dari ketersediaan Sarana dan Prasarana fasilitas yang desa sediakan tidak sesuai dengan yang warga desa harapkan.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembanguna Desa

Dalam mencapai suatu tujuan sudah pasti ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai sesuatu. Untuk itu dalam kepemimpinan kepala desa diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dalam kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu masih adanya rasa gotong royong dan masyarakat yang ikut berpartisipasi,

merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia. Terkhusus di desa Korobonde kegiatan gotong royong selalu menjadi daya tarik bagi warga desa dalam bekerja sama. Hal ini sudah menjadi warisan turun temurun warga desa Korobonde. Melalui kegiatan kerja bakti desa menimbulkan pengaruh besar bagi masyarakat yang ikut terlibat dalam pembangunan desa, dan mempengaruhi warga lainya untuk ikut terlibat di sektor pembangunan desa.

2. Faktor penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu Kondisi ekonomi masyarakat desa yang tidak semuanya sama, membuat masyarakat desa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga masyarakat tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dan Pendidikan Masyarakat kurangnya kualitas pendidikan membuat masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Tingkat pendidikan yang rendah ini membuat pola pikir sebagai masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan belum maksimal akibat kurang memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berbeda dengan temuan sebelumnya dalam penelitian ini penulis menemukan perbedaan teori yang penulis gunakan dalam mengukur indikator kepemimpinan seorang Kepala desa dengan penelitian sebelumnya. Dimana konteks penelitian yang dilakukan menganalisa teknik Kepemimpinan Kepala desa guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Korobonde sudah berjalan dengan baik. Seperti dalam penelitian Norlin Kotalaha, Thelma Wawointana, Jeane E Langkai (2021) berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat, yang menjadi objek penelitian tersebut adalah gaya kepemimpinan seorang Kepala desa, Selanjutnya penelitian Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal Akbar, Hasna Hasan (2017) dengan judul Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto, Penelitian Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu (2014) berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang), Penelitian Denok Sunarsi, Hadi Winata, Gunartin, dan Paeno (2020) berjudul Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Hal ini merupakan suatu temuan baru, yang dapat dilihat jika penelitian sebelumnya mengukur kepemimpinan Kepala desa menggunakan Teori Gaya kepemimpinan sedangkan Penulis menggunakan Teori teknik kepemimpinan dalam mengukur kepemimpinan dari seorang Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Serta terdapat faktor pendukung yang dapat membantu Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu adanya rasa gotong royong dari masyarakat desa dalam bekerja sama dalam pembangunan desa melalui kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan pemerintah desa. dan terdapat juga faktor penghambat antara lain disebabkan oleh pekerjaan masyarakat dimana kondisi ekonomi yang tidak semuanya sama membuat masyarakat desa sibuk dengan pekerjaannya, serta tingkat pendidikan yang rendah membuat pola pikir Sebagian masyarakat untuk ikut terlibat belum maksimal dikarenakan kurang memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan agar Kepala desa tidak hanya memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan saja, tapi dapat juga memberdayakan dana desa untuk bisa menghidupkan serta mensejahterakan masyarakat desa agar memiliki kemampuan lainnya. Sehingga dapat membantu masyarakat desa memiliki penghasilan tambahan untuk kebutuhan hidupnya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala desa korobonde sudah dilaksanakan dengan baik walaupun salah satu indikatornya belum tercapai secara maksimal. Dan juga terdapat faktor pendukung yang dapat membantu Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu masih adanya rasa gotong royong dari masyarakat desa. serta faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu pekerjaan yang ada dan pendidikan yang rendah membuat pola pikir masyarakat untuk terlibat belum maksimal. Selain itu, penulis menambahkan temuan baru yaitu Kepala desa juga harus memberdayakan masyarakat desa dengan bantuan dana desa agar masyarakat memiliki kemampuan baru sehingga masyarakat bisa memiliki pendapatan tambahan untuk kebutuhan hidupnya. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, disarankan untuk Kepala desa sering melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan tokoh masyarakat yang dapat menggerakkan kelomponya, mengatur jadwal kegiatan kerja bakti desa ataupun musyawarah pembangunan sesuai dengan jadwal yang bisa dihadiri oleh masyarakat desa, serta dapat memberdayakan dana desa sehingga dapat mensejahterkan masyarakat desa.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu desa saja sebagai objek yang dipilih berdasarkan pendapat Pamudji.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan menganalisis kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan partisipasi disektor pembangunan desa Korobonde, Kecamatan Lembo Kabupaten morowali Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala desa Korobonde beserta jajarannya dan masyarakat desa Korobonde yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. A., S, B. U., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fathoni, M. (2014). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 139–146.

- Galip, L. (2019). Kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa malei lage kecamatan lage kabupaten poso *Jurnal Ilmiah Administratie. Jurnal Ilmiah Administratie*, 13(1).
- Kotalaha, N., Wawointana, T., & Langkai, J. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan Dan Ilmu Administrasi Negara*, 2(2), 7–12. <https://doi.org/10.53682/administro.v2i2.1682>
- Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.1.68-78.2017>
- Pamudji, S. (1982). *Kepemimpinan pemerintahan di Indonesia*. PT. Bina Aksara.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sunarsi, D., Winata, H., Gunartin, G., & Paeno, P. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 505-511.
- Supriadi, D. (2021). Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Ganec Swara*, 15(1), 921. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.192>.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015